

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KONSUMSI
MASYARAKAT TANI PADI SAWAH DI DESA KARAWANA
KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI**

**The Effect of Income on Consumption of Lowland Rice Farmer in Karawana Village
Dolo Sub District Sigi District**

Rinawati¹⁾, M.R Yantu²⁾, Rustam Abd. Rauf²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail:rinawati5969@yahoo.com

e-mail :mryantu2020@yahoo.com

email : rustam_abdrauf@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of this study is to know the comparison of consumption and income levels; and to study the propensity of consumption level of lowland rice farmers society in Karawana Village Dolo Sub District Sigi District. This study was performed from April-July 2013. Location was selected by purposive methods. Respondents were determined by simple random sampling method. Total numbers of samples were 30 respondents of 253 households of lowland rice farmers. Analyses used were income analyses and simple regression linear analyses. The result of the income showed that income averages of paddy rice farmers in Karawana Village Dolo Sub District Sigi District was Rp. 11,740,058/ha. The result of regression analysis showed in Karawana Village Dolo Sub District Sigi District the income significantly affected to consumption variation. The study suggested that the propensity consumption should be equal to income level, in order the farmers can make saving.

Keywords: Lowland rice, income, consumption, production

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Mengetahui perbandingan tingkat konsumsi dan pendapatan dan Mengkaji kecenderungan tingkat mengkonsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai dengan Bulan Juli 2013. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Jumlah sampel yang diambil adalah 30 responden dari 253 KK petani padi sawah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani responden padi sawah pada satu kali musim tanam di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yaitu sebesar Rp.11.740.058,82/ha. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi pendapatan berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi pendapatan dapat mempengaruhi variasi konsumsi. Saran yang dapat diberikan bahwa kecenderungan mengkonsumsi sama dengan tingkat pendapatan, agar petani mampu melakukan *saving*.

Kata kunci : Padi sawah, pendapatan, konsumsi, produksi

PENDAHULUAN

Pembangunan dibidang pertanian, peningkatan produksi seringkali diberi perhatian

utama. Namun, ada batas maksimal produktifitas ekosistem, jika batas tersebut dilampaui, ekosistem akan mengalami degradasi dan

kemungkinan akan runtuh sehingga hanya sedikit orang yang bisa bertahan hidup dengan sumber daya yang tersisa. Konsekuensinya, bahwa bila batas pada sisi suplai itu tercapai, maka akan segera dilakukan sesuatu pada sisi permintaan, misalkan penggantian sumber-sumber pendapatan, emigrasi, pengurangan tingkat konsumsi, dan pengendalian jumlah penduduk. Oleh karena itu produksi dan konsumsi harus seimbang pada suatu tingkat yang berkelanjutan dilihat dari segi ekologi (Reinjntjes, 1999).

Konsumsi ialah kegiatan manusia dalam menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Mutu dan jumlah barang atau jasa dapat mencerminkan kemakmuran konsumen tersebut. Semakin tinggi mutu dan semakin banyak jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Sebaliknya semakin rendah mutu kualitas dan jumlah barang atau jasa yang dikonsumsi, maka semakin rendah pula tingkat kemakmuran konsumen yang bersangkutan. Tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan (Nurhadi, 2000).

Tabel 1. Pengeluaran Rata-Rata Per kapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan Sulawesi Tengah 2010 dan 2011

No	Kelompok Barang	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan + Perdesaan	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1.	Padi-Padian	40 038	47 155	48 359	53 071	46 612	51 624
2.	Umbi umbian	2 313	2 682	3 854	6 035	3 530	5 215
3.	Ikan	35 434	42 627	27 116	32 785	28 863	35 192
4.	Daging	3 318	7 606	5 471	4 974	6 069	5 618
5.	Telur dan susu	23 859	22 247	8 692	9 414	11 877	12 552
6.	Sayur-sayuran	16 714	25 086	16 117	24 336	16 242	24 520
7.	Kacang-kacangan	6 311	7 197	3 702	3 668	4 250	4 531
8.	Buah-buahan	21 387	15 658	19 176	11 552	19 640	12 556
9.	Minyak dan lemak	8 009	11 618	8 313	12 031	8 249	11 930
10.	Bahan minuman	11 553	11 759	12 611	14 082	12 389	13 514
11.	Bumbu-bumbuan	5 037	7 048	5 195	6 611	5 162	6 718
12.	Konsumsi lainnya	5 998	6 301	4 748	5 702	5 011	5 848
13.	Makanan dan minuman	73 019	101583	33 477	52 530	41 782	64 525
14.	Tembakau dan sirih	23 262	36 289	25 817	31 826	25 280	32 918
	Jumlah	281251	344858	222649	268617	234957	287260

Sumber: BPS, Susenas 2011 dan 2012

Tingkat pengeluaran konsumsi di Sulawesi Tengah Dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari Tahun 2010 sampai 2011 tingkat konsumsi masyarakat perkotaan mengalami peningkatan sebesar 63.608 sedangkan masyarakat perdesaan mengalami peningkatan sebesar 45.968 untuk bahan makanan. Jadi, tingkat kecenderungan masyarakat perkotaan dalam mengkonsumsi makanan lebih tinggi (22,01%) dibandingkan masyarakat perdesaan (20,64%). Untuk mengetahui pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok barang bukan makanan Sulawesi Tengah, 2010 dan 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari Tahun 2010 sampai 2011 tingkat konsumsi masyarakat perkotaan mengalami peningkatan sebesar 9.047 sedangkan masyarakat Perdesaan mengalami peningkatan sebesar 34.145 untuk bahan bukan makanan. Jadi, tingkat kecenderungan masyarakat perkotaan dalam mengkonsumsi bukan makanan lebih tinggi (20,09%) dibandingkan masyarakat Perdesaan (2,32%)

Makin tinggi kecenderungan mengkonsumsi, makin rendah kecenderungan menyimpan. Ini membawa dampak permodalan penyelenggaraan usahatani.

Tabel 2. Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Bukan Makanan Sulawesi Tengah, 2010 dan 2011

No.	Kelompok Barang	Perkotaan		Perdesaan		Perkotaan+ Perdesaan	
		2010	2011	2010	2011	2010	2011
1	Perumahan dan fasilitas rumah tangga	142 823	143 287	66 078	76 742	82 208	93 015
2	Barang dan jasa	129 593	143 241	50 138	58 493	66 827	79 261
3	Pakaian	23 790	14 475	15 625	13 695	17 340	13 886
4	Barang-barang tahan lama	67 097	61 501	25 274	47 897	34 059	51 223
5	Pajak dan asuransi	9 811	13 368	3 793	3 279	5 057	5 746
6	Keperluan pesta dan upacara	16 888	23 046	9 089	4 034	10 727	8 684
	Jumlah	390051	399098	169997	204142	216142	251815

Sumber: BPS, Susenas 2011 dan 2012

Desa Karawana merupakan penyumbang terbesar produksi Padi sawah di Kecamatan Dolo dengan dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Karawana, pola konsumsi pangan dan non pangan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumah tangga dan lingkungan tempat tinggal para petani.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di Desa penelitian, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana fungsi konsumsi masyarakat tani Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Permasalahan ini menimbulkan beberapa pertanyaan lain sebagai berikut :

1. Apakah sebanding tingkat konsumsi dengan pendapatan masyarakat tani Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?
2. Bagaimana kecenderungan mengkonsumsi masyarakat tani yang ada di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini ialah membangun Fungsi Konsumsi Masyarakat Tani Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Adapun tujuan khusus penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat konsumsi dan pendapatan masyarakat tani Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

2. Mengkaji kecenderungan tingkat mengkonsumsi masyarakat tani Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Kegunaan penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat bagi masyarakat tani, bahwa kecenderungan mengkonsumsi barang lebih banyak akan mengakibatkan pendapatan berkurang dan kecenderungan menyimpan akan berkurang pula.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena sebagian masyarakat Desa Karawana adalah petani padi sawah. Penelitian dilaksanakan mulai dari April sampai dengan Juli 2013.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden (kepala keluarga) dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari berbagai publikasi/laporan terdahulu atau lembaga atau

intansi yang berhubungan dengan penelitian seperti BPS (Badan Penelitian Statistik).

Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 kepala keluarga dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dari 253 kepala keluarga Petani Padi Sawah. Pengambilan sampel dalam teknik ini memprakirakan bahwa setiap sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti. Mardalis (1982) Populasi masyarakat Desa Karawana tersebut homogen dari Desa Karawana dan bermata pencaharian Petani Padi Sawah.

Analisis Pendapatan Usahatani

Analisis pendapatan usahatani menggunakan formula (Yantu dan Rauf, 2012) dan (Yantu dan dkk, 2013a) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \quad \dots \dots \dots \quad (01)$$

keterangan :

π : Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue (Rp)

TC : Total Cost (Rp)

Dimana: $TR = P \cdot Q$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : P = Harga

Q = Produk

TC = Total biaya

VC = Biaya variabel

Analisis Regresi Linear Sederhana.

Analisis untuk tujuan dua persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara satu peubah bebas (X , *Independent variabel*) dan satu peubah tak bebas (Y , *dependent variabel*), dimana dugaan hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus, seringkali peubah bebas disebut juga peubah penjelas (*explanatory variabel*), dan peubah tak bebas disebut juga peubah respon, (Juanda, 2009). Adapun bentuk hubungan konsumsi dan pendapatan dalam penelitian ini diformulasikan (Yantu dkk 2013b), sebagai berikut : $C = a + bY$ ket: C = Konsumsi, Y = Pendapatan, a = intersept dan b = koefisien yang menunjukkan kecenderungan mengkonsumsi.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut. (Yantu dkk, 2013 b).

$$b = \frac{n(\sum Y_i \cdot ci) - (\sum Y_i)(\sum ci)}{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2} \dots \dots \dots \quad (02)$$

$$= a = C - b\bar{Y}$$

Analisis F-Uji dan T-Uji

F- uji dihitung sebagai berikut (Juanda,2009):

$$F_{uji} = \frac{\hat{\beta} - \beta}{S_{\hat{\beta}}} \approx t_{(n-2)}$$

t- uji dihitung sebagai berikut (Juanda,2009) :

$$t_{(\alpha, db_sisa)}$$

$$\alpha = 5\% = 0,05, F_{0,05(db1,db2)}$$

$$F\text{-hit} = KTR/KTS - F_{(1,dbe)}$$

Ket : KTR= Kuadrat Tengah Regresi

KTS= Kuadrat Tengah Sisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Desa Karawana terletak di sebelah Timur dari Ibu Kota Kecamatan yang luasnya 290 ha, dengan jumlah penduduk 1.589 jiwa dan memiliki jumlah kepala keluarga 437 orang. Jarak Desa Karawana dengan Ibu Kota Kecamatan 5 km dan memiliki curah hujan 320 mm, suhu rata-rata 32°C.

2. Kondisi Demografi

Desa Karawana terdiri atas 4 dusun yaitu dusun I, dusun II, dusun III, dan dusun IV. Dilihat dari luas wilayah dan iklim serta curah hujan dan suhu udara Desa Karawana masih sangat memungkinkan untuk pengembangan lahan usaha tani khususnya tanaman Padi.

Keadaan penduduk Desa Karawana saat ini didominasi suku Kaili dan Bugis. Jumlah penduduk Karawana sampai dengan tahun 2011 sebanyak 1598 jiwa, terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 804 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 785 jiwa. Jumlah rumah tangga 437 KK. Sementara tingkat kepadatan penduduk Desa Karawana rata-rata adalah 5,510 jiwa/ha yaitu hasil bagi dari jumlah jiwa dibagi dengan luas wilayah Desa yang ada.

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi

dan wawancara langsung dengan petani dan pedagang maka karakteristik petani dan pedagang yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya berusahatani Padi sawah.

1. Umur Responden

Umur responden petani Padi sawah masih tergolong sedang yaitu dengan umur tertinggi 65 tahun dan umur terendah 27 tahun.Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Umur Responden di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi 2013.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	27-39	2	6,7
2	40-52	17	56,7
3	53-65	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 4.menunjukkan bahwa petani yang terbanyak adalah yang berumur 40-52 tahun sebanyak 17 orang, kemudian yang berumur 53-65 sebanyak 11 orang dan yang terendah adalah yang berumur 27-39 sebanyak2 orang. Artinya, sebagian besar umur responden petani di Desa Karawana digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia 16-65 tahun digolongkan dalam usia kerja produktif.

2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan dapat diketahui dari data yang diperoleh sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2013.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	SD	6	20
2	SMP	18	60
3	SMA	5	16,7
4	D2	1	3,4
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar petani berpendidikan SMP sebanyak 18 orang (60%), kemudian SD sebanyak 6 orang (20%), SMA sebanyak 5 orang (16,7%) dan paling sedikit D2 sebanyak 1 orang (3,4%)

3. Tanggungan Keluarga

Data tanggungan keluarga responden petani padi sawah Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5.Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2013

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	1-2	8	26,7
2	3-4	19	63,3
3	5-6	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 5. menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang paling banyak adalah 3-4 ada 19 kepala keluarga (63,3%), sebanyak 1-2 ada 8 kepala keluarga (26,7%) dan yang paling rendah 5-6 ada 3 kepala keluarga (10%).

4. Pengalaman Berusahatani

Data pengalaman berusahatani responden petani Padi sawah Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2013.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
1	9-15	6	20
2	16-22	18	60
3	23-29	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani masyarakat petani Desa Karawana antara 9-15 tahun sebanyak 6 orang (20%), antara 16-22 tahun

sebanyak 18 orang (60%) dan antara 23-29 tahun sebanyak 6 orang (20%).

5. Luas Lahan

Berikut adalah data luas lahan Padi sawah yang dikelola petani responden Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. menunjukkan bahwa luas lahan yang digarap petani responden yang paling tinggi berkisar antara 0,50-0,750 hektar dan 1-1,50 hektar memiliki jumlah yang sama yaitu 13 petani (43,3%), dan yang paling sedikit berkisar antara 1,75-2 hektar sebanyak 4 petani (13,4%).

Tabel 7. Klasifikasi Luas Lahan Petani Responden
Desa Karawana Kecamatan Dolo
Kabupaten Sigi, 2013.

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	0,50-0,750	13	43,3
2	1-1,5	13	43,3
3	1,75-2	4	13,4
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2013

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Jumlah rata-rata produksi yang diterima petani responden yaitu 2.500 kg/ha. Besarnya penerimaan rata-rata petani responden yaitu Rp. 15.126.050,42/ha. Sedangkan pendapatan adalah selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pendapatan rata-rata yang diterima petani responden yaitu Rp. 11.740.058,82/ha.

Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,99 ha, rata-rata penerimaan petani responden sebesar Rp. 15.000.000 sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarakan sebesar Rp. 3.357.775. Rata-rata luas lahan responden padi sawah 1 ha untuk penerimaan sebesar Rp. 15.126.050,42/ha

dan total biaya yang dikeluarkan petani responden padi sawah sebesar Rp. 3.385.991,60/ha, sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani responden sebesar Rp. 11.740.058,82/ha.

Analisis Fungsi Konsumsi. Fungsi konsumsi ialah suatu fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dengan pendapatan rumah tangga. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya. Sebaliknya, apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil maka hampir semua pendapatannya digunakan untuk konsumsi.

Kecenderungan mengkonsumsi dapat dihitung berdasarkan analisis regresi Keynes menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah antara nol dan satu. Kedua kecenderungan mengkonsumsi rata-rata turun ketika pendapatan naik. Ketiga tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan sekarang (Mankiw, 2003). Hasil analisis tingkat konsumsi dan pendapatan rumah tangga petani respon dan menggunakan persamaan (02) yang di analisis minitab versi 16 sebagai berikut.

$$C = 3635866 + 0,689 Y$$

$$T\text{-hit} \quad 2,6718,80$$

$$P\text{-value} 0,013 \quad 0,000$$

$$R^2 = 92,4\%; \quad F\text{-hit} = 353,47$$

$$P\text{-value} = 0,000$$

$F_{hit} = 353,47 > F_{0,05}(1,28) = 4,20$ maka H_0 ditolak dan H_1 teruji kebenarannya, karena F_{hit} (353,47) lebih besar daripada F -Tabel (4,20) jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi pendapatan dapat mempengaruhi variasi konsumsi. Analisis diatas menunjukkan bahwa koefisien kecenderungan mengkonsumsi 0,68 menunjukkan bahwa kecenderungan mengkonsumsi masyarakat desa tersebut tinggi meskipun lebih kecil daripada 0,7. Yantu dkk (2013b), menyatakan bahwa kecenderungan mengkonsumsi masyarakat Perdesaan tinggi yang diindikasikan oleh koefisien kecenderungan

mengkonsumsi minimal 0,70 dan kecenderungan mengkonsumsi masyarakat perkotaan dibawah 0,70.

Koefisien R² =92,4% menunjukkan hasil variasi dari pendapatan menentukan atau menjelaskan variasi konsumsi. Koefisien regresi 0,69 menyatakan bila pendapatan naik Rp. 1000,00 maka konsumsi naik sebesar Rp. 689,00. Bila tidak ada pendapatan sama sekali dalam satu musim tanam tersebut maka

petani masih bisa mengkonsumsi sebanyak Rp. 3,64 juta.

Beberapa penelitian (Damora dkk, 2008, Rahman dan Supriyati, 2004) dikaitkan dengan penelitian ini bahwa konsumsi pangan adalah faktor utama dalam melakukan konsumsi, masyarakat miskin biasanya menggunakan pendapatannya untuk konsumsi pangan sehingga jauh dari tingkat kesejahteraan.

Tabel 8. Hasil Analisis Pendapatan Rata-Rata Petani Padi Sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)/0,99 ha	Nilai (Rp)/ha
1.	Produksi beras (kg)	2500	2.500
2.	Harga (Rp)	6.000	6.000
3.	Rata-rata penerimaan (Rp)	15.000.000	15.126.050,42
	Biaya produksi (Rp)		
	Rata-rata biaya tetap		
	Penyusutan alat	80.333,33	81.008,4
	Pajak lahan	42.483,33	42.840,34
	Rata-rata biaya variabel		
4.	Benih	323.916,67	326.638,66
	Pupuk	1.060.541,7	1.069.453,8
	Pestisida	350.500,00	353.445,38
	Tenaga kerja	1.500.000,00	1.512.605,042
5.	Total biaya	3.357.775	3.385.991,60
6.	Pendapatan (3-5) Rp	11.642.225	11.740.058,82

Sumber :Data Primer Setelah Diolah, 2013

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

(i). Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani responden padi sawah pada satu kali musim tanam di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yaitu sebesar Rp. 11.740.059/ha/Musim.(ii).

Kecenderunganmengkonsumsi masyarakat Karawana tergolong tinggi 0,68. Artinya, satu satuan pendapatan akan dikonsumsi sebesar Rp. 0,68 sehingga masyarakat hanya bisa menabung sebesar Rp. 0,32. Artinya dari pendapatan Rp. 1000, pendapatan Rp. 0,68 digunakan untuk konsumsi

Saran

Kecenderunganuntuk mengkonsumsi harus setara dengan tingkat pendapatan, agar petani mampu untuk melakukan *saving*. Penggunaan konsumsi jangka pendek dan jangka panjang harus diperhatikan agar masyarakat mampu mensejahterakan hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

BPS 2012, *Pengeluaran Rata-Rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Makanan Dan Bukan Makanan Sulawesi Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Palu.

Juanda, Bambang (2009) *Ekonometrika Permodelan dan Pendugaan* IPB, Bogor.

- Mankiw, N. Gregory (2003) *Teori Makroekonomi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- RachmanHandewi P.S. danSupriyati, 2004.*Pola Konsumsi Dan Pengeluaran Rumah tangga Kasus Rumah tangga di Pedesaan Jawa Tengah, Jawa Timur Dan Sulawesi Selatan*, Agro-Ekonomika.
- Reinjntjes, Coen., Hayerkort, Bertus., Dan Ann Water – Bayer, 1999. *Pertanian Masa Depan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Damora Uli,Faisal Anwar, danYayat Heryatno, 2008. *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Hutan Kemasyarakatan Di Kabupaten Lampung Barat*, Program Studi Manajemen Ketahanan Pangan (MKP), Sekolah Pascasarjana, IPB Dan Depatemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (FEMA), IPB.
- Yantu, M.R. dan Rustam Abd.Rauf . 2012. *Handout Ekonomi Mikro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu
- Yantu, M.R., Arifuddin Lamusa, Hadayani, dan Rustam Abd. Rauf 2013b.*Handout Ekonomi Makro*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.